

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis unsur intrinsik pada bab sebelumnya, penulis menarik kesimpulan bahwa novel *Zettai Seigi* menceritakan tentang kisah hidup Noriko, seorang wanita yang egois, berhati dingin, dan tergila-gila akan kebenaran. Kebenaran Noriko tanpa hati nurani tersebut telah membuat hidup banyak orang menderita, terutama secara mental. Latar tempat di dalam novel ini menampilkan berbagai macam tempat yang berada di prefektur Tokyo dan Yamanashi. Karena memiliki jalan cerita dengan jangka waktu yang panjang, sejak Noriko SMA hingga dewasa, novel ini juga menampilkan banyak latar waktu yang berbeda. Novel ini menampilkan latar sosial yang kuat, yaitu budaya malu dan sanksi sosial. Kemudian, novel ini memiliki alur campuran, karena novel ini menampilkan jalan cerita yang maju-mundur.

Kemudian, berdasarkan hasil analisis unsur ekstrinsik pada bab sebelumnya, penulis menarik kesimpulan bahwa tokoh Noriko benar mengalami gangguan kepribadian psikopat. Perilaku Noriko yang sangat mencerminkan ciri-ciri psikopat adalah Noriko selalu mencampuri urusan orang lain dan membesar-besarkan masalah tersebut dengan memaksakan kebenaran versi dirinya demi mencapai tujuan pribadinya, yaitu membuat orang tersebut menderita. Setelah mendapatkan apa yang ia mau, ia pun selalu menyunggingkan senyum yang tidak biasa, senyum yang bagaikan sedang merasakan ekstasi.

Masa kecil Noriko terkekang oleh berbagai peraturan yang dibuat oleh ibunya. Noriko sangat dididik dengan keras oleh ibunya dan ia juga tidak memiliki kebebasan seperti anak-anak lain seusianya. Masa kecil Noriko yang seperti ini lah yang menjadi pemicu utama Noriko mengalami gangguan kepribadian psikopat.

Adapun amanat dari novel ini yang dapat disimpulkan oleh penulis adalah masa kecil merupakan tahap pembentukan kepribadian seseorang. Keluarga, terutama orangtua, memegang peranan sangat penting akan hal ini. Orangtua perlu mengerti dengan baik tentang anak-anaknya. Selain itu, orangtua juga perlu

memberikan kebebasan dengan pengawasan secukupnya dan juga memberikan kasih sayang yang cukup kepada anak agar anak dapat memahami rasanya menerima dan memberikan perhatian dan kasih sayang kepada orang lain.

